PENGORGANISASIAN DAN PENGGERAKAN DAKWAH DI YAYASAN KODAMA (KORPS DAKWAH MAHASISWA) KRAPYAK YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Program Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :
Munif Solikhan
NIM : 03240044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Solikhan, Munif, 2008, Pengorganisasian dan penggerakan Dakwah di Yayasan Kodama (Korps Dakwah Mahasiswa) Krapyak Yogyakarta.Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. Yayasan adalah merupakan suatu bagian dari perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu suatu Badan Hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan Kodama Yogyakarta merupakan merupakan sebuah yayasan atau lembaga dakwah yang bergerak dibidang lembaga sosial keagamaan kepada masyarakat melalui jalur dakwah dan pendidikan. Yayasan kodama yang terletak di lokasi Jln K.H Ali Maksum, 4 krapyak Yogyakarta, merupakan sebuah lembaga yang berlatar belakang Pondok pesantren Almunawir krapyak Yogyakarta. Yayasan Kodama yang terletak di jln K.H Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini merupakan lembaga yang berkembang pesat dan dikelola oleh mayoritas mahasiswa tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dan terarah, terutama pengorganisasian dan penggerakan.

Penelitian ini lebih menekankan kepada dua dari empat fungsi manajemen, yaitu pengorganisasian dan penggerakan dakwah yang dilakukan di Yayasan Kodama Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian di Yayasan Kodama dilkukan melalui berbagai tahap yaitu, spesialisasi kerja, departementilisasi, pendelegasian wewenang, dan rantai komando. Sedangkan untuk penggerakan ada beberapa tahapan yaitu Pemberian motivasi, Penjalinan hubungan/komunikasi Melakukan bimbingan. Data data ini diperoleh melalui metode penelitan yaitu: hasil wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisa data diskriptif, yang merupakan penelitian non hipotesis langkah penelitianya tidak perlu merumuskan hipotesis.Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila suatu penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu, atau mengenai, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian bersifat menjelaskan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

H. Okrisal Eka Putra, Lc, M,Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Munif Solikhan
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikaum Wr.Wb

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Munif Solikhan
Nim : 03240044
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengorganisasian Dan Penggerakan Dakwah Si Yayasan Kodama (korps Dakwah Mahasiswa Krapyak Yogyakarta

Maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat dimunaqosahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikaum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Maret 2008
Pembimbing

H. Okrisal Eka Putra, Lc, M,Ag
NIP 150316229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 712/2008

Judul Skripsi:

PENGORGANISASIAN DAN PENGGERAKAN DAKWAH DI YAYASAN KODAMA (KORPS DAKWAH MAHASISWA) KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Munif Solikhan
NIM. 03240044

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 April 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua/Pembimbing

H. Okrisal Eka Putra, Lc.,M.Ag.
NIP. 150316229

Penguji I

Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si.
NIP. 150028175

Sekretaris/Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Yogyakarta, 24 April 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Pernyataan

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Munif Solikhan

Nim : 03240044

Jurusan: Manajeman Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Pengorganisasian dan Penggerakan Dakwah di Yayasan Kodama (Korps Dakwah Mahasiswa) Krapyak Yogyakarta". Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut catatan kaki maupun daftar pustaka. Dan apabila ada penyimpangan maupun kesalahan dalam karya ini maka sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagai mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 1 Mei 2008

Penyusun

Munif Solikhan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SKRIPSIKU INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- Kedua Orang Tuaku Yaitu Ayahanda Zaeni Ikhsan dan Alm Ibunda Nasekhah, yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang yang tiada habisnya
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S. An-Nahl 125)

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
(Q.S. As-Shaft 04)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pertama-tama segala puji syukur yang senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan yang telah diberikan kepada kita semua tanpa terkecuali. Sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Kemudian shalawat serta salam senantiasa kita haturkan ke junjungan nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman Jahiliah ke zaman islamiyah seperti saat ini.

Dengan telah tersusun hingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini tentumya tidak lepas dari bantuan serta peran semua pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd dan Bapak Akhmad Muhammad, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak H.Okrisal Eka Putra L.c M.Ag, selaku pembimbing saya, terima kasih atas bimbingannya sehingga skripsi ini bisa tersusun dan selesai.
5. Bapak Mukhtar Salim M.Ag Selaku ketua Yayasan Kodama Yogyakarta
6. Para pengurus Yayasan Kodama, terima kasih atas bantuannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kedua orang tuaku bapak Zaini Ikhsan dan Alm ibu Nasekhah, karena dengan adanya beliau saya bisa melanjutkan pendidikan sampai sekarang. Dan kepada keluargaku semua, kakakku, pakde, bude terima kasih atas dukunganya.
8. Saudari Hanik Nurkhalida terima kasih atas informasinya
9. Teman-teman komunitas kost simbah Basir, Silay, Joko, Kaji, Huda, Manto Adi, dll. Yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Karena dengan adanya kalian semua dunia menjadi lebih hidup dan berwarna
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah terutama angkatan 2003

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak kesalahan dan kekurangan maupun kesalahan, untuk itu kami harapkan saran dan kritik, serta masukannya dalam rangka perbaikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Demikian semoga adanya penulisan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 29 maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Peneltian 8

F. Telaah Pustaka 8

G. Kerangka Teoritik 9

H. Metode Penelitian 27

I. Sistematika Pembahasan 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN KODAMA (KORPS DAKWAH MAHASISWA KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Sejarah berdirinya Yayasan kodama Krapyak Yogyakarta 33

B. Letak Geografis 34

C. Visi dan Misi 36

D. Usaha-usaha Yayasan Kodama 38

E. Sarana Dan Prasarana Yayasan Kodama 43

F. Dinamika Perjuangan 44

G. Struktur Organisasi 47

BAB III PENGORGANISASIAN DAN PENGGERAKAN DAKWAH DI YAYASAN KODAMA (KORPS DAKWAH MAHASISWA) KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Pengorganisasian Dakwah 50

1. Spesialisasi Kerja 50

2. Departementilisasi 57

3. Pendelegasian Kekuasaan/Wewenang 62

4. Rantai Komando 64

B. Penggerakan Dakwah 67

1. Melakukan Bimbingan 68

2. Menjalin Hubungan dan Penyelengaraan Komunikasi 71

3. Pemberian Motivasi 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah dan upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan arti kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, oleh karena itu penulis lebih dahulu menegaskan atau memberi arti dari kata-kata dan istilah yang terdapat didalamnya. Istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah:

1. Pengorganisasian

   Pengorganisasian diambil dari kata dasar yaitu organisasi, organisasi adalah sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama.[1]

   Kemudian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan[2].

   Yang dimaksud didalam penelitian disini pengorganisasian merupakan proses pengelompokan elemen yang ada didalam organisasi yaitu spesialisasi kerja, departementilisasi, rantai komando dan pendelegasian kekuasaan, agar tercapai kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

[1] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm.73
[2] M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hlm. 117

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Penggerakan

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada para bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis.[3]

Penggerakan atau actuating adalah, membuat semua kelompok agar mau bekerja sama atau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.[4]

Yang dimaksud penggerakan disini adalah, pemberian aspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kehendak atasannya. Pemimpin organisasi harus mampu memberi motivasi maupun bimbingan terhadap bawahan untuk menjalankan tujuan-tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dakwah

Ditinjau dari sisi etimologis kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata da'aa, yad'uu, da'watun, yang artinya do'a, seruan, panggilan, ajakan.[5] Dalam istilah dakwah adalah penyiaran agama dan pengembanganya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[6]

---

[3] *Ibid*, hlm 139

[4] H Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta, Bumi Aksara 2006), hlm. 183

[5] Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Yayasan Penerjemahan Alquran), hal 127

[6] Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Mitra Pelajar 2005), hlm. 129

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dakwah yang dimaksud disini adalah ajakan maupun seruan kepada manusia agar mengikuti ataupun memeluk agama, khususnya adalah agama Islam.

4. Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta

Yayasan adalah merupakan suatu bagian dari perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yaitu suatu Badan Hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.[7]

Yayasan KODAMA atau kepanjangan dari Korps Dakwah mahasiswa yang berdiri sejak dikeluarkanya Akta Notaris atas nama Daliso Rudianto merupakan sebuah yayasan atau lembaga dakwah yang bergerak dibidang lembaga sosial keagamaan kepada masyarakat melalui jalur dakwah dan pendidikan. Yayasan kodama yang terletak di lokasi Jln K.H Ali Maksum, 4 krapyak Yogyakarta, merupakan sebuah lembaga yang berlatar belakang Pondok pesantren Almunawir krapyak Yogyakarta.

Dari berbagai pemaparan dari judul diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud pengorganisasian dan penggerakan adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang ditentukan. Dan proses membuat semua kelompok agar mau bekerja sama

[7]Mulyad*i Hukum Online Com*, (Jakarta, Ikatan advokat Indonesia), hlm 1

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

atau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencannaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat luas. Secara kualikatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentranformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat menuju sebuah tatanan kesalehan individu atau kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen kepada jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan setiap individu dan masyarakat dari pengaruh nilai-nilai kesyaitanan maupun nilai-nilai jahiliyah menuju internalisasi ketuhanan, di lain pihak dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap maupun bertindak.[8]

Seiring dengan datangnya zaman yang modern, dakwah harus mampu memberikan solusi kepada masyarakat tentang problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer, untuk itu dakwah harus dikemas secara rasional dan modern. Agar masyarakat tertarik dan terpengaruhi oleh nilai dan ajaran dakwah Islam. Oleh karena itu memerlukan pengelolaan manajemen yang lebih baik dan modern.

[8] Suyuti Pulungan, *Universitas Islam*, (Jakarta; UI Press 2002), Hal. 66

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dakwah bisa dilakukan secara individu, kelompok, atau bisa dilakukan dengan lembaga, organisasi, atau yayasan yang berorientasi dengan dakwah. Dalam proses pencapaianya yayasan dakwah memerlukan pengelolaan manajemen yang baik, agar dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah. Karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen merupakan peranan yang sangat vital dan demikian halnya dengan sebuah lembaga maupun yayasan dakwah. Oleh karena itu perlu dibuat lembaga atau yayasan dakwah yang terencana terorganisir, terarah, dan terevaluasi secara professional. Agar menghasilkan hal seperti diatas, diperlukan proses manajemen yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controling*. yang baik, sehingga akan memperoleh lembaga atau yayasan dakwah yang terencana, sehingga keberhasilan akan dicapai dengan baik dan sempurna. Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan, apalagi obyek dakwah yang semakin beragam dan berbeda saat ini, dengan obyek dakwah yang semakin beragam, dengan permasalahan yang semakin beragam pula. Penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif apabila terlebih dulu dilakukan identifikasi dan antisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi.

Pengelolaan yang baik dan terarah akan sangat mendukung terhadap aktifitas tujuan organisasi, yaitu membentuk manusia yang berakhlak baik dan berkualitas. Untuk membentuk pengelolaan yang baik dan terarah maka diperlukan sebuah adanya proses manajemen yang baik yang meliputi fungsi-

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dan diantara fungsi-fungsi manajemen tersebut tedapat dua buah fungsi manajemen, yang menjadi fokus peneliti, yaitu pengorganisasian dan penggerakan, yang dimana kedua elemen fungsi manajemen tersebut terdapat singkronisasi yang kuat. Pengorganisasian merupakan hal yang sangat dasar dari manajemen untuk melaksanakan dan mengatur semua sumber-sumber yang dibutuhkan terutama manusia, melalui pengorganisasian manusia mampu menjalankan tugas-tugas yang saling berhubungan. Tujuan dari pengorganisasian sendiri adalah membimbing manusia bekerjasama secara efektif. Setelah melakukan pengorganisasian maka sebuah lembaga dakwah harus menjalankan atau menggerakan organisasi tersebut yaitu dengan penggerakan dakwah. Penggerakan dakwah adalah proses pemberian motivasi kepada para bawahan dengan sedemikain rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis. [9]

Yayasan KODAMA adalah sebuah organisasi ataupun lembaga dakwah yang merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang bergerak di bidang *empowering* masyarakat melalui jalur dakwah dan pendidikan. Yayasan Kodama yang terletak di jln K.H Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini merupakan lembaga yang berkembang pesat dan dikelola oleh mayoritas mahasiswa tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dan terarah, terutama pengorganisasian dan penggerakan. Disinilah ketertarikan penulis

[9] M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006) Hlm. 139.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk meneliti bagaimana proses maupun aktifitas pengorganisasian dan penggerakan dakwah yang dilakukan. Untuk itu penulis mengambil judul pengorganisasian dan penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta. Dengan penelitian ini penulis ingin mempelajari bagaimana cara pengelolaan suatu yayasan dengan sistem manajemen terutama pengorganisasian dan penggerakan.

Proses pengorganisasian dan penggerakan yang sukses, akan membuat organisasi dapat mencapai tujuannya, misalnya di dalam pengorganisasian, pada struktur organisasi akan menunjukan kerangka maupun susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Demikian halnya dengan penggerakan atau actuating, pengorganisasian yang telah ditetapkan akan dapat digerakan dan dijalankan. Pemberian motivasi merupakan hal sangat penting dilakukan didalam sebuah organisasi, oleh karena itu pemimpin maupun manajer dakwah harus mampu memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pengorganisasian dan Penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta?

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mendasari penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah "untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengorganisasian dan penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Yogyakarta".

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapakan berguna sebagai pengembangan manajemen dakwah yang lebih baik, agar dakwah Islam menjadi lebih baik.

2. Secara Teoritis

   Sebagai sumbangan pemikiran bagi Jurusan Manajemen Dakwah

F. Telaah Pustaka

Penulis menyimpulkan ada beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang menyangkut atau membahas tentang hal ini yaitu:

1. Skripsi milik Fatimaatus Zahro Zihan Fitri, yang berjudul "Manajemen Dakwah Yayasan Muhtadin Yogyakarta. Skripsi ini membahas penerapan fungsi-fungsi manajemen di Yayasan Muhtadin Yogyakarta, yaitu planning, organizing, actuating, controlling. Yang mana fungsi-fingsi tersebut diterapkan di dalam dakwah Islam.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Skripsi milik Annisah Usman yang berjudul, Pengorganisasian Pengajian Di Desa Angsanah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, skripsi ini membahas lebih detail tentang fungsi manajemen yaitu organizing atau pengorganisasian. Dengan hanya satu fungsi manajemen yang diterapkan maka penelitian akan menjadi lebih fokus dan lebih detail dalam penjabaranya.

Kalau dilihat lebih jauh dari penelitian-penelitian diatas, jelas belum ada yang melakukan kajian secara spesifik tentang pengorganisasian dan penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Yogyakarta dalam kaitanya dengan masa depan.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang pengorganisasian

Menurut H.B Siswanto pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan, yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bisa bekerja secara efisisen. Pengorganisasian juga bisa didefinisikan sebagai tugas, pendelegasian otoritas, dan menetapkan aktifitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi.[10]

Menurut M.Munir dan Wahyu Ilahi pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas,

[10] H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm 75

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.[11]

Pengorganisasian atau *al-tahzim* dalam pandangan Islam bukan semata-semata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana tertera dalam Alquran surat Ash- Shaff ayat 04.[12]

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Menurut M.Munir dan wahyu Ilahi proses pengorganisasian dalam dakwah dibagi sebagai berikut:

a. Spesialisasi Kerja

Manajemen spesialasasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuninya. Dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjan yang terpisah atau disebut dengan pembagian kerja. Untuk menentukan spesilasasi keja maka diperlukan seseorang Da'i yang mempunyai ketrampilan sebagai berikut.

[11] M.Munir & Wahyu Ilahi, *Op.cit*, hal. 117

[12] Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya* (Al Waah, Semarang, *1995)* hlm 928

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1) Ketrampilan teknis (*Technical Skill*) yaitu pengetahuan tentang metode, proses prosedur, dan teknik melakukan kegiatan khusus, serta kemampuan menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut
2) Ketrampilan untuk melakukan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*), yaitu pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap, dan motivasi orang lain tentang apa yang ia katakan dan lakukan, untuk dapat berkomunikasi secara jelas dan efektif.
3) Ketrampilan konseptual (*Conceptual Skill*), yaitu kemampuan analisis umum, berpikir nalar, kepandaian dalam membentuk konsep, serta konseptualisasi hubungan yang kompleks dan berarti dua yaitu kreatifitas dalam mengembangkan ide serta dalam pemecahan masalah.[13]

b. Departementalisasi

Departementalisasi adalah mengelompokan pekerjaan menjadi sebuah unit kerja sehingga dapat dikoordinasikan, karena unit pekerjaan harus dibagi dalam kelompok-kelompok kerja yang kemudian dijabarkan didalam subcabang pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seseorang atau beberapa orang, sehingga orang yang

[13] M.Munir & Wahyu Ilahi, *Op.Cit* hlm 121

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ada didalam organisasi tersebut mengetahui dengan jelas tugas dan porsinya masing-masing.

Salah satu cara yang popular untuk mengelompokan kegiatan dakwah adalah menurut fungsi yang telah dijalankan, sedangkan landasan yang digunakan dalam mengelompokan tugas-tugas dakwah dalam mencapai dasar organisasi adalah dengan departementalisasi dakwah.[14]

c. Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja dakwah ke departemen masing-masing. Dalam rantai komando harus selalu dan tidak terlepas dari tiga konsep, yaitu wewenang, tanggung jawab dan komando. Wewenang merujuk pada hak-hak yang melekat pada sebuah posisi manajerial untuk memberikan perintah yang harus ditaati.[15] Untuk mempermudah koordinasi dan pengambilan keputusan. Organisasi memberikan kepada setiap posisi manajerial dalam struktur organisasi suatu tempat dalam rantai komando dan menganugerahi setiap manajer dengan kadar wewenang untuk memenuhi tanggung jawabnya. Apabila orang mendapat hak unntuk melakukan sesuatu, maka ia akan melaksanakan kewajibanya. Inilah yang dikenal dengan

[14] *Ibid* hlm. 126
[15] Stepen P.Robin, *The Nature of Manageria*, (Mintzberg: tp.1975),hlm. 171

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tanggung jawab. Akhirnya prinsip komando dapat membantu melestarikan konsep garis wewenang yang tidak terputus.

d. Delegasi Kekuasaan/Wewenang

Permasalahan delegasi kekuasaan bertalian dengan keuntungan relativ dari desentralisasi, yaitu delegasi kekuasaan sampai pada tingkat paling rendah dalam hierarki manajerial. Konsep desentralisasi tidak berkenaan dengan penyebaran geografis dari unit-unit organisasi yang terpisah, tetapi konsep tersebut berhubungan dengan dengan hal yang didelegasikan kepada manajer untuk mengambil keputusan tanpa persetujuan dari manajemen yang lebih tinggi.

2. Tinjauan Tentang Penggerakan

Penggerakan adalah proses pemberian motovasi kerja kepada bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ekonomis. Motivating secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi.[16]

Kemudian menurut H.B. Siswanto penggerakan adalah sebagai suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai yang direncanakan dan ditetapakan.[17]

Ada beberapa poin yang menjadi kunci didalam proses penggerakan dakwah yaitu.

[16] M.Munir & Wahyu ILahi, *Op.cit*, hlm. 139
[17] H.B Siswanto, *Op.cit*,hlm 112

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai yang diberikanya. Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa:

1) Mengikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan

Dalam sebuah organisasi dakwah diperlukan sebuah kerja sama tim yang benar-benar kuat dan mengakar, oleh karenanya perlibatan peran aktif dan partisipatif semua pihak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan merupakan sebuah dorongan penting yang dapat menambah rasa kepercayaan serta semangat kerja yang tinggi. Seperti dalam firman Allah surat Al Baqarah: 30[18]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ
قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan

[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya (*Al Waah, Semarang, 1995) hlm 13

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT mengikutsertakan para malaikatnya dalam mengambil keputusan ketika akan menciptakan manusia di muka bumi ini. Dan ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT sebagai pemimpin melakukan diskusi kepada para malaikat tentang rencana yang akan dilakukanya, dan kemudian setelah itu baru mengambil keputusannya.

2) Memberikan informasi secara komperenhensif

Dari pemberian informasi yang komperensif itu dapat menghilangkan sebuah keraguan akan memberikan sebuah kepastian kepada semua pihak dalam memberikan tugasnya. Dalam penggunaan arus informasi manajer dakwah harus selalu memperhatikan mutu hubungan manusia didalam sebuah organisasi yang meliputi hal-hal yang bersifat mengambil keputusan kritis, perwakilan, penanganan komunikasi ke bawah maupun keatas, menyelesaiakan perselisihan, serta sebuah umpan balik yang akan didapatakan.[19]

[19] M Munir & Wahyu Ilahi, *Op.cit*, hlm, 150

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksanaya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktifitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan, hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.[20]

c. Menjalin Hubungan Dan Penyelenggaraan Komunikasi

Organisasi dakwah merupakan sebuah kelompok atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantungan kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, dimana kegiatannya bersentuhan langsung dengan anggotanya. Secara mendasar terdapat beberapa alasan diperlukan hubungan sebuah antar kelompok, yaitu:

1) Keamanan, dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat, perasaan ragu akan terkurangi, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

[20] M. Munir & Wahyu ILahi, *Ibid*, hlm 151

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2) Status, termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat kepada anggota kelompok-kelompok itu sendiri.
3) Pertalian, hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.
4) Kekuasaan, apa yang tidak diperoleh secara individual sering terjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.
5) Prestasi yang baik, ketika diperlakukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal. Tim formal adalah suatu kelompok kerja yang ditandai dengan didefinisikan oleh struktur organisasi yang dibentuk secara sengaja oleh pimpinan untuk diberi tanggung jawab untuk melakukan tugas tertentu guna membantu organisasi mencapai tujuan.

Untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerja sama yang baik dari pemimpin dakwah. Dalam hal ini pemimpin dakwah harus mampu memberikan seperangkat tujuan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dakwah yang memungkinkan untuk dicapai, juga dijadikan tujuan untuk masa depan.[21]

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa komunikasi yang efektif antar pemimpin dan pelaksana dakwah maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam organisasi dakwah adalah:

1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi, untuk meningkatkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi
3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi
4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan. [22]

[21] M.Munir & Wahyu Ilahi, *Ibid*, hlm 158

[22] Ron loudwo, Forgus Panton, *The Essence of Communication; Komunikasi Efektif*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm.4-5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menurut Mintzberg ada tiga komponen peran komunikasi dalam manajerial, yaitu:

1) Dalam peran antar pribadi mereka, pemimpin bertindak sebagai tokoh untuk unit organisasi, berinteraksi dengan karyawan, pelanggan dan rekan sejawat dalam organisasi.
2) Dalam peran informal mereka, manajer mencari informasi dari rekan sejawat karyawan dan kontak pribadi yang lain mengenai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Sementara pada waktu yang lain untuk menyebarkan informasi yang pentring serta menarik
3) Dalam peran mengambil keputusan mereka, manajer mengimplementasikan proyek baru, menangani gangguan, dan mengalokasikan sumber daya manusia kepada anggota unit dan departemen. Beberapa dari keputusan yang dibuat oleh manajer dapat dilakukan sendiri, tetapi itu berdasarkan informasi yang dikomunikasikan kepadanya. Manajer pada gilirannya harus menyampaikan keputusan tadi kepada orang lain[23]

3. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah adalah upaya tiap Muslim atau kelompok untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan kerahmatan. Fungsi kerisalahan adalah meneruskan tugas Rasullulah menyampaikan dienul islam

[23] Henry Mintzberg, *The Manager's Job, Folkdore and Fa* (Harvard: business Review 53), (Alih Bahasa M Munir & Wahyu Ilahi *Op-cit),* hlm 162.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kepada seluruh umat manusia. Fungsi kerahmatan berarti upaya menjadikan Islam sebagai rakhmat (penyejahtera, pembahagia, pemecahan persoalan), bagi seluruh umat manusia.[24]

Kemudian di dalam Alquran surat An-nahl ayat 125 berbunyi: dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik juga.

b. Maksud dan Tujuan Dakwah.

Pada intinya tujuan dakwah adalah membawa manusia kepada yang lebih baik dari sebelumnya, dengan menjalankan ajaran Islam, dari yang bukan Islam menjadi Islam dari yang tidak beriman menjadi beriman. Dengan demikian tujuan dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu proses atau sistem kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi umat manusia dalam menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam menuju masyarakat utama yang di ridhoi oleh Allah SWT.

c. Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah cara atau jalan yang dilaksanakan oleh seorang dai, dalam menyampaikan dakwah kepada objek dakwah yaitu masyarakat luas. Pedoman dasar prinsip penggunaan metode dakwah ini pada dasarnya telah disebutkan dalam Al Quran surat An-Nahl: 125[25]

---

[24] A. Watik Pratikna, *Alam dan Dakwah: Pergumulan Antar Nilai dan Realitas*. (PP Muhamadiyah Majlis Tabligh, 1988), hlm 2.

[25] Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya* (Al Waah, Semarang, 1995) hlm 421

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Firman Allah diatas menggambarkan bahwa ada tiga prinsip dasar Al-Quran yaitu:

1) Hikmah (kebijaksanaan)

   Kata hikmah mengandung tiga unsur yaitu:

   a) Ilmu, Yaitu adanya ilmu sahih yakni dapat memisahkan antara yang haq dan yang batil.

   b) Jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.

   c) Unsur amal perbuatan yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam kedalam hati ahli hikmah tersebut mampu memotivasi dirinya untuk berbuat kepada yang lebih baik.[26]

2) Mauidzah Hasanah

   Mauidzah Hasanah adalah pelajaran yang baik. Maksudnya adalah berdakwah menggunakan cara seperti mengunjungi

[26] Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Subangsih, 1980), hlm 92

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

keluarga, sarasehan, penataran, kursus, pengajian, ceramah umum, tabligh, dan penyuluhan[27]

3) Mujadalah Billati HIya Ahsan

Mujadalah billati hiya ihsan adalah berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik. Adapun cara berdakwah yang termasuk kedalam metode mujadalah ini bermacam-macam, namun pelaksanaanya diperlukan suatu perpaduan dengan yang lain.[28] Kemudian ada dua bentuk-bentuk dakwah Yaitu:

a) Dakwah Billisan

Dakwah Billisan adalah penyampain dakwah dimana dakwah lebih berorientasi pada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.[29]

b) Dakwah Bilhal

Dakwah Bilhal merupakan keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi yang lebih baik.

d. Organisasai Dakwah

1) Pengertian Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan yang telah ditentukan secara efektif dan efesien. Mengorganizir dakwah berarti

[27] A Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkotbah* (Bandung: Al-Maarif, 1982), hlm.27,

[28] *Ibid*, hal. 33.

[29] Gusein Segaf, *Pedoman Pembinaan Bilhal,* (Jakarta: Ditjen Bimas Urusan Haji, 1988), hlm. 8.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menghimpun atau mengatur sumber daya manusia dan tenaga kedalam suatu kerangka struktur dan hubungan menurut pola tertentu sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[30]

Setiap kegiatan maupun aktifitas dakwah pasti mengandung unsur-unsur organisasi yang lengkap yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari da'i atau mubaligh (penyampai seruan, ajakan) mad'u (penerima seruan, ajakan/pendengar), penyedia sarana atau fasilitas melalui pembagian fungsi dan tugas kesemuanya berkehendak bekerjasama untuk menampilkan pesan dakwah kearah tercapainya tujuan berupa aktualisasi isi pesan dakwah.

Organisasi dakwah juga bisa disebut sebagai organisasi formal yang menekankan pada susunan tatanan kerja secara rasional dengan memperhatikan efesiensi dan pengaturan fungsi-fungsi secara logis dan berorientasi pada pencapaian hasil pekerjaan. Ketentuan tertulis tentang persyaratan kerja atau biasa disebut dengan *job discripton* dan spesifikasi pekerja atau *man specification* merupakan pedoman kerja yang resmi dari organisasi formal. Disamping ada organisasi formal ada pula organisasai informal yang didasarkan atas ikatan persamaan tujuan, minat kepentingan, persamaan jenis, tempat pekerjaan, bahkan persamaan menghadapi permasalahan. Faktor persamaan inilah yang mendasari terbentuknya organisasi formal.

[30] Zaini Mukhtarom, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amien press dan IKFA, 1996), hlm. 15

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selain organisasi formal dan informal terdapat pula organisasi non formal dalam bentuk perilaku orang-orang dalam organisasi formal, untuk berorientasi pada pekerjaan dan memberikan sumbangan yang berarti, kadang-kadang perilaku non formal menembus saluran komunikasi antara bawahan terhadap atasan yang macet karena struktur dan hierarki, sehingga kenyataan obyektif tidak dapat dilaporkan selengkapnya, terutama berita buruk atau kegagalan pekerjaan yang bisa menyangkut kedudukan bawahan. Dengan demikian organisasi non formal perlu ada dalam organisasi formal karena sifatnya membantu hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh organisasi formal.

2) Tujuan Dan Fungsi Organisasi Dakwah

Tujuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Tujuan organisasi dakwah dapat di kategorikan menjadi tujuan primer dan tujuan skunder. Pembagian tujuan kategori dibagi dua tersebut didasarkan atas kedudukan dari bentuk tujuan kedalam organisasi, sedangkan tujan skunder adalah membantu kearah tercapainya tujuan primer, hasil tujuan primer merupakan hasil dari tujan akhir dari organisasi, sedangkan hasil tujan skunder merupakan sasaran perantara organisasi untuk mencapai hasil akhir. Berdasarkan dari pengertian dan tujuan serta rumusan organisasi diatas maka tujuan organisasi dakwah pada hakekatnya adalah mengemban tujuan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dakwah sehingga dapat dirumuskan suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Isalam dalam bentuk amar makruf nahi munkar serta amal sholeh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik itu secara pribadi, berkeluarga maupun bermasyarakat, sehingga mewujudkan umat yang baik, sejahtera lahir dan batin di dunia maupun di akhirat kelak.[31]

3) Susunan Organisasi Dakwah

Pada dasarnya pembentukan bagian-bagian organisasi menjadi suatu susunan organisasi dilakukan sesuai dengan dengan kebutuhan, artinya tidak ada batasan yang mengikat dalam bentuk tertentu, namun demikian pada lazimnya cara membentuk susunan organisasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain:

a) Pendekatan Fungsi

Yaitu penyusunan organisasi yang didasankan atas sifat dan macam-macam fungsi yang harus dilakukan oleh unit-unit organisasi dakwah.

b) Pendekatan Proses

Adalah penyusunan organisasi dakwah yang berpedoman pada proses jalannya pekerjaan, sehingga setiap unit organisasi mengerjakan suatu bagian dari proses jalannya pekerjaan.

[31] *Ibid*, hlm. 19

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c) Pendekatan Wilayah

Yaitu penyusunan organisasi yang didasarkan pembagian wilayah kerja dalam rangka memudahkan pencapaian hasil.

d) Pendekatan obyek pelayanan

Merupakan penyusunan unit organisasi yang didasarkan atas dasar pertimbangan spesifikasi dan penggolongan objek dakwah.

4) Pengembangan Organisasi Dakwah

Pengembangan organisasi dakwah sangat tergantung pada perubahan dan pengembangan tujuan, sehingga organisasi memerlukan pengembangan dan pembaharuan baik bentuk, susunan, corak, dan ukuran yang baik. Didalam hal ini biasa disebut dengan reorganisasi. Makin luas ruang lingkup tujuan organisasi maka makin berat tugas pokok lainnya dan fungsi yang harus dipikul. Makin berat fungsi-fungsi yang harus dipikul, maka makin besar pula susunan yang diperlukan sebagai pelaksana. Cara yang ditempuh untuk mengembangkan organisasi adalah dengan mengadakan departementalisasi atau pembentukan unit-unit organisasi, horisontal maupun vertikal. Secara lebih terperinci sesuai dengan kebutuhan baik pada sektor produksi maupun pelayanan.

Pengorganisasian kegiatan dakwah merupakan usaha terus menerus dari seseorang pimpinan untuk meninjau kembali, mempertanyakan, mengevaluasi, keadaan organisasi yang dipimpin

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

maka harus ada dukungan dari sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting guna menunjang kegiatan atau aktifitas dakwah yang dilaksanakan yaitu dengan sistem pengorganisasian yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sehingga dalam pengorganisasian dakwah ini sumber daya manusianya akan terstruktur dan terorganisir dengan baik

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematik.[32] Kemudian penulis memilih langkah-langkah dalam menunjang penelitian ini berupa:

1. Penentuan Subjek Penelitian

   Yang dimaksud sebagai subjek penelitan disini adalah semua orang yang menjadi informan atau sumber data dapat memberi keterangan mengenai masalah tentang penelitian penulis.[33]

2. Penentuan objek penelitian

   Sedangkan yang dimaksud dengan objek penelitan ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[34]

---

[32] Mardalis, *Metode Penelitian,Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 24.

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Muara 1989), hlm.. 91

[34] *Ibid* hlm.93.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Pengumpulan Data

Agar berhasil mengungkap masalah yang akan diteliti dan mendapatkan data yang akurat yang bersifat kualikatif maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Interview dan Wawancara

Dari segi etimologis interview mengandung pengertian segala mencari data atau informasi dengan melakukan Tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa yang diperlukan.[35]

Adapun interview yang penulis lakukan di dalam penelitaian adalah bebas terpimpin yang berdasarkan data dari interview guide yang artinya penulis menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pedoman daftar pertanyaan yang ada, sehingga akan memberikan keluwesan pada pada kedua belah pihak dalam bertanya baik secara formal maupun informal serta tidak menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena penyampaian bersifat longgar dan bisa dikerjakan sesuai dengan kebutuhan

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang proses pengorganisasian dan penggerakan dakwah yang ada didalam Yayasan Kodama Yogyakarta. Kemudian dalam hal ini penulis mengadakan interview dengan orang-orang yang terlibat

[35] Dudung Abdurahman *Pengantar Metode Penilitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), Hal. 54.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

langsung dalam kepengurusan, dalam hal ini ketua menjadi sumber data.

b. Metode Dokumentasi

Yakni metode di mana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notelen-notulen, paper dan sebagainya. [36]

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari buku catatan, transkip, buku laporan pertanggung jawaban (LPJ) atau dokumen lainya dengan menyalin dan menganalisis terhadap data yang tesedia yang tersedia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh data mengenai gambaran umum tentang pengorganisasian dan penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta tentang sejarahnya berdirinya dan lainnya yang diperlukan.

c. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan, adapun metode observasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran.[37]

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian adalah observasi non partisipan, yakni peneliti tidak turut ambil bagian

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131

[37] Sutisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu teknis analisa yang peneliti pergunakan adalah metode kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan dapat menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya, seperti yang diperoleh ketika penelitian.[38]

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisa data diskriptif, yang merupakan penelitian non hipotesis langkah penelitianya tidak perlu merumuskan hipotesis.[39]

Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila suatu penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu, atau mengenai, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian bersifat menjelaskan.[40]

Sedangkan disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka, penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

[38]Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet 5*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 9

[39]Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm.195

[40] Suharsimi Arikunto, Ibid, hlm 15

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kemudian dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, peneliti mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan, yang menerangkan bentuk dari skripsi, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan analisa data dan sampai pada sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum yang meliputi Yayasan Kodama diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya Yayasan Kodama, visi dan misi, proses dakwah yang dilakukan, sarana dan prasarana dakwah Yayasan Kodama

Bab tiga merupakan inti dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang hasil analisa data tentang "Pengorganisasian dan Penggerakan Dakwah di Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab keempat merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini. Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan kesimpulan yang membahas dan memperjelas dari bab-bab sebelumnya sehingga dapat memberikan jawaban terhadap persoalan yang dikaji, serta saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

d. Rantai komando, rantai komando adalah garis lurus yang tidak terputus, dari atas kesetiap cabang-cabang organisasi Yayasan Kodama.

2. Penggerakan

Setelah di organisir dengan baik maka organisasi harus dijalankan, yaitu dengan adanya penggerakan dakwah. Penggerakan dakwah di Yayasan Kodama Yogyakarta berjalan cukup baik, dengan adanya proses penggerakan dakwah yang telah dilakukan yaitu:

a. Melakukan bimbingan, Bimbingan yang dilakukan di Yayasan Kodama dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan atau dilakukan dengan pemberian pengarahan langsung kepada karyawan, seperti adanya LKD, pelatihan manajemen TPA, dan pembuatan bulletin.

b. Penjalinan hubungan/komunikasi, yang ada di Yayasan Kodama ada dua macam yaitu penjalinan hubungan keluar dan penjalinan hubungan kedalam. Untuk penjalinan hubungan keluar dilakukan dengan adanya program-program seperti, penguatan mitra yayasan, pengorganisasian masyarakat basis, advokasi dan aksi masalah-masalah sosial, publikasi dan pendelegasian kader. Kemudian untuk penjalinan hubungan kedalam seperti diskusi, silturahmi antar pengurus dan sebagianya.

c. Pemberian motivasi, hal ini dilaksanakan dengan adanya mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, memberikan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penjelasan dan mensosialisasikan setiap kegiatan yang akan dilakukan, memberikan dorongan kepada semua pengurus, memberikan kepercayaan penuh kepada semua anggota memberikan hadiah reward bagi yang berprestasi, serta refresing.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis ingin memberi saran demi kemajuan dan prestasi Yayasan Kodama Yogyakarta, perlu adanya terobosan atau ide-ide baru agar semakin beragam dalam menjalankan dakwahnya, hal ini dimaksudkan agar masyarakat tertarik dalam mengikuti kegiatan dakwah, kemudian perluas jaringan dakwahnya agar eksistensi Yayasan Kodama semakin kuat, karena mengingat penelitaian ini tentang pengorganisasian dan penggerakan dakwah maka proses pengorganisiasan jangan terlalu lama pembentukanya, begitu juga dengan penggerakanya.

Kemudian untuk Jurusan Manajemen Dakwah diharapkan mahasiswa dapat memperluas khazanah keilmuannya terutama tentang pengorganisasian dan penggerakan dakwah. Sehingga objek dari penelitian-penelitian di Jurusan Manajemen Dakwah menjadi lebih luas dan beragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penilitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Yogyakarta: IFFA Press, 1998

Agustian, Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta; PT Arga 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Muara 1989

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Fadly, Ahmad, *Organisasi dan Manajemen*, Kediri; Manhalun Nasyiin Press, 2002

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid 2,* Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006

Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Mitra Pelajar 2005

Loudwo, Ron, dan Panton, Forgus, *The Essence of Communication; Komunikasi Efektif*, Yogyakarta: Andi, 2000

M. Munir & Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: kencana 2006

M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta; Galia Indonesia 2001

Maleong, Lexi, *Metode penelitian Kualitatif, Cet 5*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara 1995

Mintzberg, Henry, *The Manager's Job, Folkdore and Fa* Harvard: business Review 2002

Mukhtarom, Zaeni, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, Yogyakarta: Al-amien Press, 1996

Mulyadi, *Hukum online. Com*, Jakarta; Ikatan Advokat Indonesia 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pulungan, Suyuti, *Universitas Islam*, Jakarta: UI Press, 2002

Robin, Stepen P, The *Nature of Manageria*, Mintzberg: tp.2002

Segaf, Gusein, *pedoman pembinaan bilhal,* Jakarta: Ditjen BimasUrusan Haji, 1988

Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab*, Jakarta: Yayasan Penerjemahan Alquran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta